

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII SMP NEGERI SINGKAWANG

Rizqi Alghofiqi

Universitas Negeri Jakarta, Gedung Bung Hatta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur
crizkygates@gmail.com

Etin Solihatin

Universitas Negeri Jakarta, Gedung Bung Hatta, Jl. Rawamanggun Muka, Jakarta Timur
dr.etinsolihatin@gmail.com

Yufiarti

Universitas Negeri Jakarta, Gedung Bung Hatta, Jl. Rawamanggun Muka, Jakarta Timur
yufiarti@unj.ac.id

Abstract : This study aims to determine the effect of learning independence and cognitive style on social studies learning outcomes for seventh grade students of Singkawang State Junior High School. This research was conducted on seventh grade students of public junior high school in Singkawang city, West Kalimantan. The time of the research was carried out in the odd first semester of the 2021/2022 academic year. This study uses a survey method with a regression approach. Data collection techniques used are indirect communication techniques for learning independence data as well as cognitive style and documentation for student social studies learning outcomes data. As for knowing the effect of learning independence and cognitive style on student learning outcomes, simple linear regression formulas and multiple regressions using the computerized program SPSS 16.0 will be used. By using this SPSS, the results of data analysis stated that there was an influence between learning independence and cognitive style on student learning outcomes of 0.765 (R) with R Square of 0.575 which was determined by the formula $KD = R^2 \times 100\%$ ($KD = 0.575 \times 100\%$) to 57.5%, while 42.5% was influenced by other factors not discussed in this study. And in this study, the level of influence was found to be sufficient.

Keywords: Independent Learning, Cognitive Style, Learning Outcomes

Abstrak : Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara kemandirian belajar dan gaya kognitif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri Singkawang. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII SMPN di kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester I (ganjil) tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan regresi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung untuk data kemandirian belajar serta gaya kognitif dan dokumentasi untuk data hasil belajar IPS siswa. Adapun untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan gaya kognitif terhadap hasil belajar siswa akan digunakan rumus regresi linier sederhana dan regresi ganda dengan menggunakan komputerisasi program SPSS 16.0. Dengan menggunakan SPSS ini maka diperoleh hasil analisis data yang menyatakan terdapat pengaruh antara kemandirian belajar dan gaya kognitif terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,765 (R) dengan R Square 0,575 yang dideterminasikan dengan rumus $KD = R^2 \times 100\%$ ($KD = 0,575 \times 100\%$) menjadi 57,5%, sedangkan

42,5%nya dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dan dalam penelitian ini didapat tingkat hubungan dinyatakan cukup.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Gaya kognitif, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan suatu bangsa dalam rangka meningkatkan kualitas SDM guna menjamin kelangsungan dan perkembangan kehidupan bangsa itu sendiri. Maka sesuai dengan pasal 31 yaitu setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran (UUD, 1945). Merujuk dari Undang-Undang Dasar Republik Indonesia maka pemerintah dan swasta membangun sekolah-sekolah yang bertujuan memberikan pemerataan kesempatan kepada warga Negara untuk mengikuti proses pendidikan.

Begitu pula dengan mutu lulusan tidak cukup bila hanya diukur dengan standar lokal saja, karena perubahan global telah sangat besar mempengaruhi ekonomi suatu bangsa. Terlebih lagi, pada bidang industri baru dikembangkan dengan basis pengetahuan kompetensi tingkat tinggi, sehingga bangsa yang berhasil adalah bangsa yang berpendidikan dengan standar mutu yang tinggi. Hal ini merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia. Untuk menghadapi tantangan tersebut, maka dituntutlah sumber daya yang handal dan memiliki kompetensi secara global, sehingga

diperlukan keterampilan tinggi yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, kemauan bekerja yang efektif, dan berprestasi.

Hal diatas juga di dukung dengan adanya UU No 20 tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No 20, 2012).

Dalam rangka mencapai fungsi pendidikan nasional yang terdapat pada UU No 20 tahun 2003 pasal 3 tersebut, maka diperlukanlah sebuah proses pembelajaran yang ada disekolah. Dari pelaksanaan proses belajar disekolah ini diharapkan dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan yang telah dirumuskan baik dari aspek hasil belajar maupun karakter siswa yang terbentuk dapat dicapai dengan optimal. Pencapaian ini

juga dipengaruhi oleh peran guru dan siswa.

Rendahnya hasil belajar IPS dialami oleh siswa SMP di Kalimantan Barat, khususnya kota Singkawang. Dari daftar kota/kabupaten, jenjang SMP/MTs/SMPT berdasarkan jumlah nilai IPS USBN SMP/MTs Tahun Pelajaran 2018/2019 di Kalimantan Barat, nilai rata-rata USBN IPS SMP/MTs Tahun Pelajaran 2018/2019 di kota Singkawang adalah 47,23, dan pada mata pelajaran IPS tidak masuk dalam Ujian Nasional SMP.

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata USBN mata pelajaran IPS siswa SMP di kota Singkawang masih kurang menggembirakan. banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar IPS siswa antarlain kemampuan peyerapan dan pemahaman siswa yang berbeda tingkatannya. Berdasarkan wawancara dengan siswa, penyerapan dan pemahaman siswa ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Siswa sering kali memerlukan cara atau teknik yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Perbedaan kemampuan pemahaman kurang mendapat perhatian dari guru. Pembelajaran masih berpusat kepada guru dan guru menjadi satu-satunya sumber informasi sehingga siswa menjadi pasif. Akibatnya, siswa kurang melatih

kemampuan mengolah infomasi dan kemandirian belajar siswa tidak terlatih. Lalu berdasarkan wawancara dengan guru, untuk penyelesaian tugas masih kurang dari 50% siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu, dan tidak semua siswa mengerjakan tugas sampai selesai dan bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas, hal tersebut berlaku dari sebelum adanya pandemi sampai sekarang ketika pandemi. Hal ini menunjukkan kurangnya tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang di berikan guru, minat bersaing dalam penyelesaian tugas serta strategi belajar yang masih kurang pada diri siswa.

Untuk mengkaji rendahnya hasil belajar IPS siswa, perlu dilihat secara cermat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, di antaranya faktor internal dan eksternal yang terdapat pada diri siswa. Menurut Alpian (2017) faktor internal siswa yang meliputi: faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, motif, minat, kemampuan, kematangan, kesiapan, kelelahan, bakat, motivasi intrinsik (dari dalam diri siswa), termasuk di dalamnya gaya kognitif dan kemandirian belajar. Dari sekian banyak faktor intern, dalam penelitian ini hanya dibatasi dua faktor, yaitu kemandirian belajar siswa dan gaya kognitif.

Kemandirian belajar sebagai salah satu variabel belajar, merupakan karakteristik siswa yang perlu mendapat perhatian dan menjadi pertimbangan guru dalam merancang pembelajaran. Pengertian kemandirian belajar yang lebih luas adalah, sebuah proses dimana individu mengambil inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, menformulasikan, tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar memilih dan menentukan pendekatan strategi belajar, serta melakukan evaluasi hasil belajar yang dicapai. Kemandirian belajar perlu dimiliki oleh peserta didik agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya demi meningkatkan hasil belajarnya atas kemauan sendiri. Selain itu, hasil penelitian dari Yusuf (2017) juga menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS. Sejalan dengan penelitian diatas Novi dkk (2013) juga menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS.

Sedangkan gaya kognitif sebagai salah satu variabel belajar, merupakan karakteristik siswa yang perlu mendapat perhatian dan menjadi pertimbangan guru dalam merancang pembelajaran

matematika. Menurut Keefe, (Uno, 2008) gaya kognitif merupakan cara siswa yang khas dalam belajar, baik yang berkaitan dengan cara penerimaan dan pengolahan informasi, sikap terhadap informasi, maupun kebiasaan yang berhubungan dengan lingkungan belajar.

Blacman dan Goldstein, juga Kominsky sebagaimana diutarakan Woolfolk dalam Hamzah (2008) menjelaskan bahwa banyak variasi gaya kognitif yang banyak diminati para pendidik, dan mereka membedakan gaya kognitif berdasarkan dimensi perbedaan aspek psikologis yang terdiri dari Field Independence(FI) dan Field Dependence(FD). Individu yang memiliki gaya kognitif FI memiliki kemampuan lebih dalam menganalisis informasi yang kompleks dan yang tak terstruktur, serta mampu mengorganisasikannya untuk memecahkan masalah, dan tidak terpengaruh oleh kritik. Sebaliknya, individu dengan gaya kognitif FD memiliki kesulitan untuk mempelajari materi terstruktur, cenderung menerima organisasi yang diberikan dan tidak mampu untuk mengorganisasikannya kembali, mudah terpengaruh kritik, dan memerlukan instruksi lebih jelas mengenai bagaimana memecahkan masalah, tetapi memiliki ingatan yang baik untuk informasi sosial. kemudian menurut

penelitian yang dilakukan Alpian (2017) ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kognitif terhadap hasil belajar IPS. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Badu (2015) yang menemukan terdapat pengaruh interaksi gaya kognitif terhadap hasil belajar IPS

Hasil belajar yang diperoleh melalui evaluasi yang dilakukan pada siswa dapat dijadikan dasar sebagai indikator untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran sebelumnya. Mahirah (2017) juga menyatakan kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri Singkawang” dalam rangka mengetahui ada tidaknya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS siswa dan jika ada seberapa besar pengaruh tersebut.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009). Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan tujuan yang telah ditetapkan maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survei dengan pendekatan regresi. Alasan menggunakan regresi karena penelitian ini menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis, sedangkan kuantitatif yang dimaksud adalah interpretasi dan pengukuran atas data-data hasil penelitian berupa angka.

Tujuan dari kuantitatif adalah untuk mengetahui pengaruh seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat. Teknik kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kausal antar variabel atau pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN di Kota Singkawang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung untuk data kemandirian belajar serta gaya kognitif dan dokumentasi untuk data hasil belajar IPS siswa. Adapun untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan gaya kognitif terhadap hasil belajar siswa akan digunakan rumus regresi linier sederhana dan regresi ganda dengan

menggunakan komputersasi program SPSS 16.0.

HASIL

TABEL 1. Perhitungan regresi ganda variabel X1 dan X2 terhadap Y

ANOVA ^b			
Model		Sum of Squares	df
1	Regression	2118.114	2
	Residual	1503.709	87
	Total	3621.822	89

a. Predictors: (Constant), Gaya Kognitif, Kemandirian
b. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Berdasarkan nilai Fhitung sebesar 61,274 dengan nilai Ftabel sebesar 3,10 sehingga nilai Fhitung > Ftabel maka H0 tolak dan Ha diterima, jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan bersama-sama antara kemandirian belajar dan gaya kognitif terhadap hasil belajar IPS.

Persentase sumbangan pengaruh kemandirian belajar dan gaya kognitif secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa sebesar 57,5% seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,575, berdasarkan ketentuan yang ditetapkan angka ini terletak antara 0,40-0,599 termasuk kategori sedang.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar IPS

Berdasarkan nilai sebesar 8,410 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas (X₁) terhadap variabel terikat (Y). Jika dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5%

sebesar 1,9873 maka t hitung > t tabel (8,410 > 1,9873) sehingga Ha diterima dan H0 ditolak. Dengan perhitungan

regresi linier sederhana diperoleh formula $Y = 51,737 + 0,344X$. Yang

berarti nilai konstanta adalah 51,737 yaitu jika kemandirian belajar (X₁) bernilai 0 (nol), maka hasil belajar (Y) bernilai 51,737. Nilai koefisien regresi variabel kemandirian belajar (X₁) yaitu 0,344 yang berarti setiap peningkatan kemandirian belajar sebesar 1, maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,344.

2. Pengaruh Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar IPS

Berdasarkan nilai sebesar 8,684 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas (X₂) terhadap variabel terikat (Y). Jika dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,9873 maka t hitung > t tabel (8,684 > 1,9873) sehingga Ha diterima dan H0 ditolak. Dengan perhitungan regresi linier sederhana diperoleh formula $Y = 37,759 + 0,494X$. Yang

berarti nilai konstanta adalah 37,759 yaitu jika gaya kognitif (X_2) bernilai 0 (nol), maka hasil belajar (Y) bernilai 37,759. Nilai koefisien regresi variabel gaya kognitif (X_2) yaitu 0,494 yang berarti setiap peningkatan kemandirian belajar sebesar 1, maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,494.

3. Pengaruh antara Kemandirian Belajar dan Gaya Kognitif secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar IPS

Berdasarkan nilai Fhitung sebesar 61,274 dengan nilai Ftabel sebesar 3,10 sehingga nilai Fhitung > Ftabel maka H_0 tolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan bersama-sama antara kemandirian belajar dan gaya kognitif terhadap hasil belajar IPS.

4. Upaya peningkatan hasil belajar IPS siswa melalui kemandirian belajar siswa

Kemandirian belajar siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa. Kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan merencanakan, kemampuan mengatur, kemampuan mengevaluasi hasil belajar, adanya keinginan untuk berhasil, kebutuhan untuk belajar, adanya harapan dalam belajar, perilaku tekun, perilaku perhatian, dan perilaku aktif. kemudian untuk dapat

mengoptimalkan kemandirian belajar siswa ada beberapa faktor antara lain ketika proses pembelajaran guru menggunakan metode, teknik, strategi, dan media yang dapat melatih kemandirian belajar siswa sehingga akan berdampak pada tingginya hasil belajar IPS siswa.

5. Upaya peningkatan hasil belajar IPS siswa melalui gaya kognitif siswa

Gaya kognitif siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa. Pada proses pembelajaran IPS, Guru dapat menggunakan pendekatan, metode, teknik, strategi, dan media yang menarik agar siswa lebih tertarik pada mapel IPS. Guru dapat memberika instruksi yang lebih jelas mengenai bagaimana memecahkan masalah agar siswa lebih mudah dalam mengerjakan tugasnya dan mengambil keputusan yang tepat untuk menghadapi masalah yang terjadi dilingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan

1. Kemandirian belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa. Hal ini ditunjukkan dengan lebih besarnya t hitung dari t

- tabel, dengan sumbangan pengaruh sebesar 43,9%.
2. Gaya kognitif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa. Hal ini ditunjukkan dengan lebih besarnya t hitung dari t tabel, dengan sumbangan pengaruh sebesar 45,5%.
 3. Kemandirian belajar dan gaya kognitif secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa. Hal ini ditunjukkan dengan lebih besarnya t hitung dari t tabel, dengan sumbangan pengaruh sebesar 57,5%.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

Guru sebaiknya memberikan perlakuan yang berbeda terhadap siswa yang lambat dan yang cepat dalam belajar karena hal ini dapat dipengaruhi oleh kemandirian belajar dan gaya kognitif yang berbeda-beda pada siswa.

Kepala sekolah disarankan untuk membuat program pelatihan kepada guru-guru mengenai metode, strategi, dan media pembelajaran agar guru dapat menerapkannya di dalam pembelajaran IPS di kelas.

Mengingat keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti menyarankan

kepada pihak-pihak lain untuk melakukan penelitian serupa dengan maksud mengkaji variabel-variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar IPS siswa untuk penyempurnaan dari aspek metodologi hingga hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Yayan. (2017). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif dan Gaya kognitif terhadap hasil belajar ilmu sosial*. JPSD, 4
- Hamzah B. Uno, 2. h. (2008). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahirah. (2017). *Evaluasi Belajar Peserta Didik (siswa)*. IDAARAH, 1.
- Novi Rokayah, Y. R. (2013). *Pengaruh kemandirian belajar dan sikap belajar terhadap hasil belajar IPS terpadu*. JEE (Jurnal Edukasi Ekobis), 1.
- Ruslin Badu. (2015). *Panjang Tes, Gaya Kognitif, Dan hasil Belajar Ips Peserta Didik Paket B*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 21 No 1
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Cetakan ke 13). Bandung: ALFABETA
- Yusuf, G. G. (2017). *Hubungan Kemandirian belajar siswa*

dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu sungai selatan. JPG (jurnal pendidikan geografi), 4, 8-18.

- 31, U.-U. D. (1945). Pendidikan dan kebudayaan. Indonesia: UUD 1945.
- 6, 2. (2012). Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokusindo Mandiri.